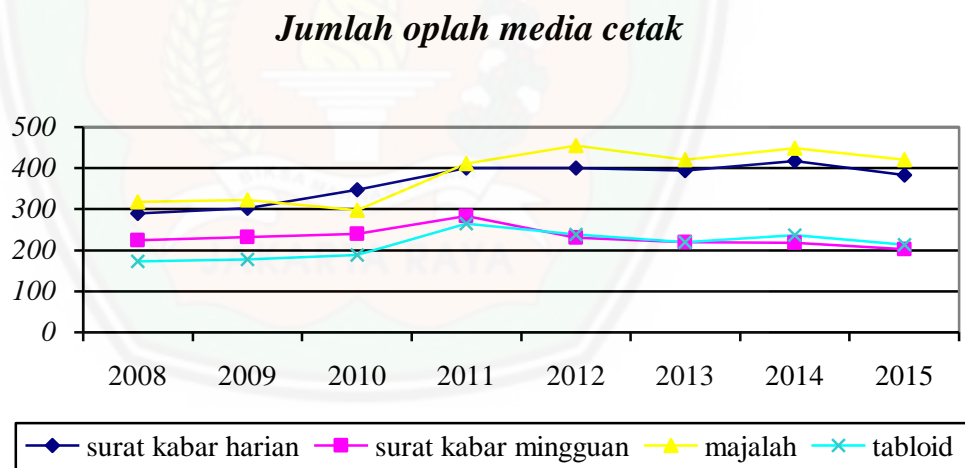


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi merupakan suatu hal yang penting bagi setiap masyarakat. Informasi dapat diperoleh dengan berbagai cara, biasanya sejumlah media dipakai sebagai sumber dari informasi, contoh dari salah satunya adalah surat kabar atau Koran. Namun saat ini media cetak seperti koran, majalah, buku, dll mulai redup karena mulai berkembang pesatnya teknologi yang membuat persaingan media massa menjadi lebih ketat. Perkembangan teknologi seperti internet yang mulai melonjak di tahun 2015 yang pengguna internetnya mencapai 110.2 juta pengguna atau 42,5% merupakan titik awal dari terancamnya eksistensi media cetak. Masyarakat yang telah memasuki era digital membuat mereka menggunakan kebudayaan baru sehingga mengubah mereka dalam cara berkomunikasi dan mendapatkan informasi.

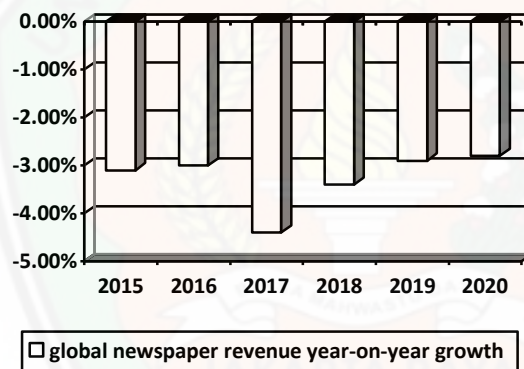


Gambar 1. 1 Grafik jumlah media cetak 2008 – 2015

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020.

Dari data diatas kita bisa melihat bahwa setiap tahun jumlah oplah media cetak naik turun. Dari tahun 2008 samapi 2015, jumlah oplah media cetak menunjukkan kecondongan naik walaupun jumlah opah media cetaknya naik-turun.

Di tahun 2008 total oplah media cetak mencapai 7,49 juta. Kemudian di tahun berikutnya, jumlah oplah media cetak cenderung naik. Di tahun 2014 total oplah media cetak mencapai 9,65 juta. Tetapi, kenaikan tersebut berhenti di tahun 2014. Ditahun 2015 jumlah oplah media cetak merosot, total oplah media cetak tahun 2015 hanya 8,79 juta, turun 8,9% dari tahun 2014. Jumlah ini justru lebih kecil jika dibandingkan dengan jumlah oplah media cetak tahun 2011. Menurunnya jumlah oplah media cetak di tahun 2015 mengakibatkan banyak perusahaan media cetak yang cukup ternama mengalami kebangkrutan. Perusahaan tersebut seperti Indonesia Finance Today, Majalah Bloomberg, Tabloid Bola, Koran sinar Harapan, Majalah Fortune dari Kompas group, dan perusahaan-perusahaan media cetak lainnya yang memilih beralih dari media cetak menjadi media online seperti Harian The Jakarta Globe dari Lippo Group.



Gambar 1. 2 Grafik Global Newspaper Revenue Year-on-Year Growth 2015 – 2020

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020.

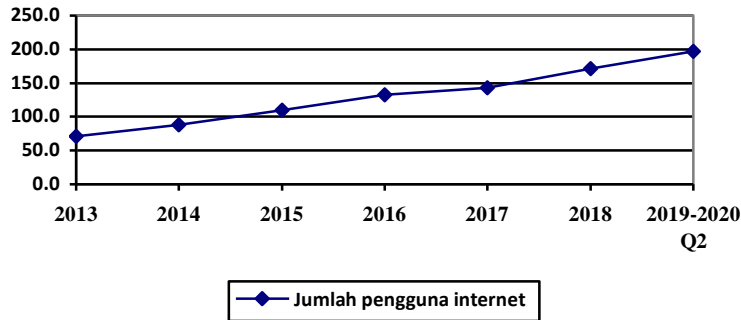
Kemudian berdasarkan market outlook yang dirilis oleh PwC, segmen surat kabar dan majalah masih akan menunjukkan penurunan di beberapa tahun ke depan. Meskipun dari grafik terlihat penurunan pendapatan namun sedikit demi sedikit membaik tetapi year-on-year growth masih memperlihatkan angka negatif. Melihat prediksi kedepannya dalam industry ini tidak memperlihatkan tanda-tanda positif, beberapa perusahaan media cetak tidak dapat terhindarkan dari gulung tikar usahanya demi mengurangi kerugian yang lebih banyak. Berita terkini dari McClatchy bulan

lalu yang merupakan perusahaan surat kabar terbesar kedua di Amerika Serikat telah member tahukan tentang kebangkrutannya. Bukan tanpa sebab, kebangkrutan yang telah dialami oleh media cetak diakibatkan karena menurunnya secara ekstrem pendapatan yang berasal dari iklan yang merupakan pendapatan utama dari media cetak selain dari penjualan media cetak itu sendiri.

Dari grafik-grafik yang telah ditampilkan diatas kita bisa melihat bahwa terdapat penurunan yang cukup merosot dalam industri media cetak. Penurunan tersebut terjadi karena serangan digital yang terus berkembang pesat bedasarkan survey yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia di tahun 2015 jumlah pengguna internet 110,2 juta jiwa jumlah tersebut merupakan 42,5% dari total penduduk di Indonesia yang mencapai 258,4 juta jiwa.

Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat, telah menimbulkan sarana-sarana baru seperti, internet, *smartphone*, *tablet*, sampai alat *e-reading*. Sarana-sarana ini mempermudah masyarakat dalam mencari dan mengetahui berbagai informasi. Perkembangan teknologi ini tidak dapat dihindari dan harus di ikuti oleh masyarakat. Karena perkembangan teknologi dirasa dapat menjadi jalan keluar dari berbagai persoalan yang ada di masyarakat saat ini. Sebagaimana yang kita ketahui di era modern ini, dalam melakukan segala aktivitas seperti, bekerja, belajar dan lain sebagainya masyarakat selalu membutuhkan teknologi informasi. Teknologi informasi dibutuhkan masyarakat agar dalam melakukan segala aktivitasnya menjadi lebih mudah, cepat, praktis, dan menghemat waktu.

Kemudian selain munculnya sarana-sarana baru perkembangan teknologi di era digitalisasi ini menyebabkan banyak muncul produk digital baru seperti buku, majalah, surat kabar, majalah dsb dikemas dalam bentuk *e-book*. Jika *e-book* di bandingkan dengan buku cetak, *e-book* lebih unggul karena *e-book* lebih ramah lingkungan dan *e-book* jauh lebih awet karena tidak mengalami kerusakan seperti buku cetak. Perkembangan-perkembangan teknologi informasi menimbulkan produk dan sarana baru yang dapat memudahkan masyarakat menyebabkan penurunan penggunaan kertas dalam kehidupan masyarakat.



Gambar 1. 3 Grafik Pengguna Internet di Indonesia Tahun 2013 – 2018

Sumber data : Data Sekunder Diolah, 2020.

Berdasarkan laporan hasil survey yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia pengguna internet tahun 2013 mencapai 71,9 juta jiwa jumlah tersebut merupakan 28% dari total penduduk di Indonesia yang mencapai 248 juta jiwa. Pada tahun 2014 berdasarkan laporan hasil survey yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia pengguna internet mencapai 88,1 juta jiwa jumlah tersebut merupakan 34,9% dari total penduduk di Indonesia yang mencapai 252,4 juta jiwa. Pada tahun 2015 berdasarkan laporan hasil survey yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia pengguna internet mencapai 110,2 juta jiwa jumlah tersebut merupakan 42,5% dari total penduduk di Indonesia yang mencapai 258,4 juta jiwa. Pada 2016 berdasarkan laporan hasil survey yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia penggunaan internet mencapai 132,7 juta jiwa jumlah tersebut merupakan 51,8% dari total penduduk di Indonesia yang mencapai 256,2 juta jiwa. Pada tahun 2017 berdasarkan laporan hasil survey yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia pengguna internet mencapai 143,26 juta jiwa jumlah tersebut merupakan 54,68% dari dari total penduduk di Indonesia yang mencapai 262 juta jiwa. Pada tahun 2018 berdasarkan laporan hasil survey yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia pengguna internet mencapai 171,17 juta jiwa jumlah tersebut merupakan 64,8% dari dari total penduduk di Indonesia yang mencapai 264,16 juta jiwa.

Dari data yang telah di tampilkan terlihat bahwa dari tahun ke tahun pengguna internet selalu meningkat. Peningkatan penggunaan internet yang sangat tinggi terjadi dari tahun ke tahun terus meningkat, Salah satu alasan yang terjadi saat ini karena pandemic virus corona. Kebijakan yang di terapkan oleh pemerintah seperti bekerja dari rumah, belajar dari rumah, beribadah, dan kegiatan lainnya yang harus dilakukan dirumah membuat masyarakat banyak menghabiskan waktu dirumah. Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengungkapkan ada kenaikan jumlah pengguna internet Indonesia saat pandemi virus corona ini karena hampir seluruh kegiatan dilakukan di rumah. Kemudian imbas lainnya Menurut CEO Alvara Hasanuddin Ali sebelum pandemic virus corona terjadi rata-rata penggunaan internet hanya 4-6 jam perhari namun setelah pandemic virus corona rata-rata penggunaan internet menjadi 7-10 jam perhari.

Saat ini hampir semua Negara sedang mengalami masa yang sulit karena dilanda virus yang berasal dari wilayah Wuhan, China yaitu Corona Virus Disease atau biasa di sebut sebagai Covid-19. Covid-19 telah merambat hampir ke seluruh negara tidak terkecuali Indonesia. Jika dilihat dari awal masuknya virus Covid-19 hingga saat ini Indonesia dapat dikatakan dalam keadaan yang kurang baik. Tidak bisa dipungkiri wabah virus Corona telah mengubah tatanan kehidupan manusia. Mulai dari kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan, hingga penggunaan internet dan teknologi. Dan hal ini tentu sangat mempengaruhi ekonomi Indonesia.

Dampak yang sangat dahsyat dari pandemi virus corona ini yaitu pandemic virus corona ini telah melumpuhkan hampir setiap bisnis atau proyek para pengusaha industri dalam segala sektor sehingga menyebabkan defisit yang cukup besar. Akibatnya banyak perusahaan yang terpaksa memberikan karyawannya setengah gaji dari gaji biasanya, bahkan banyak perusahaan yang terpaksa melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) pada para karyawannya. Tidak hanya berakibat pada PHK dan pemotongan gaji, jika pandemi ini terus menjalar luas, maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat terhalangi.

Salah satu industri yang terdampak pandemi virus corona ini adalah industri *pulp and paper*. Industri *pulp and paper* saat ini memiliki pertumbuhan yang lambat

menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mendata industri kertas dan barang dari kertas tumbuh 12,49 persen pada kuartal II/2019 (<https://ekonomi.bisnis.com/manufaktur>). kemudian hanya mampu tumbuh 1,1 persen pada kuartal II/2020 hal ini disebabkan pandemi virus corona yang membuat banyak masyarakat terpaksa melakukan segala aktivitas di rumah sehingga yang umumnya permintaan kertas yang digunakan di sektor perkantoran maupun pendidikan turun sejak kuartal II/2020. Penurunan permintaan kertas yang digunakan di kantor maupun di sektor pendidikan disebabkan pandemi virus corona dan karena perkembangan teknologi informasi yang semakin cepat. Akibat lainnya dari pandemi Covid-19 yaitu memicu industri media cetak semakin merosot. Nilai tukar rupiah terhadap dollar AS yang hampir menyentuh Rp17.000 secara spontan telah menaikkan harga kertas koran. Situasi ini makin memicu lemahnya daya beli masyarakat pada surat kabar dan majalah.

Walaupun industri *pulp and paper* saat ini memiliki pertumbuhan yang lambat, tetapi secara umum terjadi peningkatan terhadap produk kertas tisu. Hal ini terjadi karena saat dipandemi Covid-19 mengharuskan semua orang untuk terus menjaga kebersihan di manapun dan kapanpun. Karena hal ini banyak industri yang mulai menjadikan produk kertas tisu menjadi produk alternatif ditengah merosotnya media cetak seperti buku, majalah, koran dan sebagainya.

Di Indonesia industri sektor *pulp and paper* adalah salah satu industri yang memiliki peran yang penting dalam membantu perekonomian Indonesia. Salah satu alasannya karena industri sektor *pulp and paper* menyumbang penyerapan tenaga kerja dalam jumlah yang besar. Industri *pulp and paper* mampu menampung sebesar 260 ribu tenaga kerja langsung dan 1,1 juta tenaga kerja tidak langsung. Selain itu produk industri *pulp and paper* tidak hanya sebagai penyedia lapangan pekerjaan tetapi juga sebagai penyokong kontributor PDB Negara yang cukup penting. Kontribusi sektor industri manufaktur terhadap pdb tahun lalu tercatat sebesar 19,62%.

Kertas merupakan satu dari beberapa produk Industri yang sangat dibutuhkan oleh banyak orang. Kertas mempunyai peran penting dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat di dunia maupun di Indonesia secara luas seperti, sebagai alat tulis,

sebagai wadah pembungkus makanan, sebagai bahan media cetak, sebagai bahan utama produk kertas, sebagai bahan pembuatan karya seni, sebagai bahan pelindung untuk pengiriman barang-barang, dan sebagainya.

Kebangkrutan ialah persoalan yang terjadi saat sebuah perusahaan mengalami ketidaksanggupan dalam membayarkan kewajibannya yang menyebabkan perusahaan tidak dapat menjalankan usahanya. Kebangkrutan disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal yang menyebabkan kebangkrutan seperti manajemen perusahaan yang kurang baik. Kemudian faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan seperti krisis, kondisi politik yang tidak stabil, adanya wabah dsb. Faktor eksternal dan perusahaan tersebut itulah yang menjadi acuan perusahaan dalam mengukur kelangsungan hidup perusahaan. (Fadrul & Ridawati, 2020)

Alasan peneliti memilih objek penelitian perusahaan *pulp and paper* karena penelitian yang dilakukan di sektor *pulp and paper* masih sangat jarang dilakukan, padahal dalam sektor ini rentan terhadap perkembangan teknologi yang berkembang cukup pesat saat ini, kemudian adanya pandemi virus corona, persaingan yang ketat dan lain sebagainya. Selain itu di sektor *pulp and paper* ini juga mudah diterpa oleh isu tentang pemanasan global.

Dalam analisis kebangkrutan biasanya ada tiga metode analisis yang sering digunakan yaitu Z-Score Metode Altman, Metode Springate dan Metode Zmijewski. Metode Altman Z-Score memiliki keunggulan karena menggabungkan beragam rasio yang dibutuhkan untuk mengukur likuidasi, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas Endang Susilawati (2019). Dari rasio tersebut sudah mencakup penilaian eksternal dan internal perusahaan. Keunggulan metode Springate adalah model rasio yang menggunakan MDA untuk memilih 4 rasio dari 19 rasio keuangan yang populer dalam literatur-literatur, yang mampu membedakan secara terbaik antara sound business yang pailit dan tidak pailit Rita Purnama Sari (2018). Sedangkan metode Zmijewski memakai analisis rasio keuangan yang mengukur kinerja, leverage dan likuiditas perusahaan. Sedangkan metode Springate menggunakan rasio modal kerja dengan total asset, rasio laba sebelum bunga dengan pajak terhadap total asset, rasio

laba sebelum pajak dengan liabilitas lancar dan rasio total penjualan dengan total asset.

Penelitian yang dilakukan oleh Ria Effendi (2018) menyimpulkan bahwa analisis Springate memiliki tingkat keakuratan lebih tinggi karena metode Springate lebih fokus pada nilai hutang lancar suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rita Purnama Sari (2018) menyatakan Metode Altman memiliki tingkat akurasi perhitungan potensi kebangkrutan paling tinggi yaitu 92% dibandingkan dengan metode Springate dan Zmijewski yang masing-masing memiliki akurasi 77% dan 85%. Penelitian yang dilakukan oleh Listyarini, Rambe, & Kusasi, (2016) menyatakan bahwa metode Zmijewski memiliki tingkat akurat yang lebih tinggi yaitu 100% sedangkan metode Altman 75% dan 89,29% untuk metode Springate. Penelitian yang dilakukan oleh Devy Nilasari & Mulyo Haryanto, (2018) hasil penelitian menunjukkan jika metode dengan tingkat akurasi tertinggi untuk memprediksi financial distress yaitu metode Zmijewski. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Dimas Priambodo (2018) mengatakan bahwa Metode Springate merupakan metode prediksi dengan tingkat akurasi tertinggi yaitu 84.21% jika dibandingkan dengan metode Altman 76.31% Grover 78.94% dan Zmijewski 67.10%.

Dari permasalahan diatas penulis mendapatkan inspirasi untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini merupakan simulasi dari penelitian Endang Susilawati (2019) yang berjudul “Analisis prediksi kebangkrutan dengan metode Altman Z-score pada perusahaan semen yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2018”. Terdapat perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini dengan Endang Susilawati (2019). Perbedaan dari penelitian ini adalah dalam penelitian ini menggunakan sektor *pulp and paper*, periode penelitian yang dilakukan penelitian ini 2013-2019. Kemudian persamaan dalam penelitian ini dengan Endang Susilawati (2019) yaitu sama-sama menggunakan metode Altman Z-score. Metode dalam penelitian ini ditambahkan metode Zmijewski yang mengacu pada penelitian Fanita Dahni (2019). Penambahan metode ini untuk melengkapi keterbatasan penelitian Endang Susilawati (2019). Metode dipenelitian ini juga menambahkan metode Springate yang mengacu

pada penelitian yang dilakukan oleh Rangga Putra Ananto (2020). Penambahan metode ini untuk melengkapi keterbatasan penelitian Endang Susilawati (2019) dan penelitian Fanita Dahni (2019).

Bedasarkan penjelasan diatas, penelitian ini diberi judul “**Analisis tingkat kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski pada perusahaan sektor *Pulp And Paper* yang tercatat di BEI Periode 2013-2019**”

1.2 Rumusan permasalahan

Bedasarkan latar belakang yang ada, maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

- a) Apakah terdapat perbedaan antara metode Altman (Z-Score) dengan metode Springate (S-Score) dalam memprediksi tingkat kesehatan perusahaan sektor *pulp and paper* terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 – 2019 ?
- b) Apakah terdapat perbedaan antara metode Altman (Z-Score) dengan metode Zmijewski (X-Score) dalam memprediksi tingkat kesehatan perusahaan sektor *pulp and paper* terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 – 2019 ?
- c) Apakah terdapat perbedaan antara metode Springate (S-Score) dan metode Zmijewski (X-Score) dalam memprediksi tingkat kesehatan perusahaan sektor *pulp and paper* terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 – 2019 ?
- d) Bagaimana perbandingan hasil antara metode Zmijweski, metode Springate, dengan metode Altman Z-Score dalam memprediksi tingkat kebangkrutan perusahaan *pulp and paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengukur, menghitung, menguraikan dan memberikan ulasan tingkat kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-Score pada perusahaan sektor *pulp and paper* yang tercatat di BEI periode 2012-2019.

2. Untuk mengukur, menghitung, menguraikan dan memberikan ulasan tingkat kebangkrutan dengan menggunakan metode Springate (S-Score) pada perusahaan sektor *pulp and paper* yang tercatat di BEI periode 2012-2019.
3. Untuk mengukur, menghitung, menguraikan dan memberikan ulasan tingkat kebangkrutan dengan menggunakan metode Zmijewski (X-Score) pada perusahaan sektor *pulp and paper* yang tercatat di BEI periode 2012-2019.
4. Untuk membandingkan hasil antara metode Altman Z-Score, metode Springate, dan metode Zmijewski (X-Score) dalam memprediksi tingkat kebangkrutan perusahaan *pulp and paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat penelitian

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberi manfaat :

1. Bagi perusahaan

Diharapkan dari penelitian ini dapat mempersembahkan kontribusi bagi perusahaan agar mengetahui dan memahami pentingnya untuk meramalkan kebangkrutan yang bisa jadi terjadi, sehingga perusahaan bisa melaksanakan pencegahan.

2. Bagi akademisi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Diharapkan dari penelitian ini dapat memperkaya referensi kepustakaan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dan menjadi bahan pembelajaran bagi para akademisi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

3. Bagi investor dan calon investor

Diharapkan dari penelitian ini dapat digunakan oleh investor untuk memberikan gambaran tentang informasi mengenai kebangkrutan di masa yang akan datang sehingga diharapkan dapat membantu investor dan calon investor dapat menilai dan mengambil keputusan.

1.5 Batasan masalah

1. Penelitian ini dilakukan sebatas hanya pada perusahaan sektor *pulp and paper* yang terdaftar di BEI.

2. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Altman Z-score, Springate, dan Zmijewski.
3. Penelitian ini dilakukan untuk periode 2012-2019.
4. Penelitian ini menggunakan laporan neraca dan laporan laba rugi.

1.6 Sistematika penulisan

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Batasan masalah dan Sistematika penulisan

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori yang digunakan sebagai landasan penelitian yang dilakukan

Bab III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tahapan penelitian, desain penelitian, operasional variabel, model konseptual penelitian, waktu dan tempat penelitian, metode analisis data dan metode pengambilan sampel.

Bab IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan profil organisasi/perusahaan, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian

Bab V : PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian yang dilakukan dan saran yang diberikan penulis bagi perbaikan kondisi perusahaan.